



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 15 Juli 2020

Halaman: 1



TAK LAGI KUMUH: Warga melintasi proyek penataan kawasan pinggir Sungai Winanga, Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja, Selasa (14/7). Kawasan kumuh Sungai Winanga mulai di tata kembali setelah tertunda akibat pandemi covid-19.

Persiapan Wisata Sungai di Sungai Winanga

Tindak Lanjut	
☐ Untuk Ditanggapi	
☐ Untuk Diketahui	
☐ Jumo Pers	

Persiapan Wisata Sungai di Sungai Winanga

Sambungan dari hal 1

Oleg menjelaskan penataan tengah dikerjakan di titik empat yaitu Graskap. Dari total delapan titik atau segmen di bantaran sungai Winanga. Paling atas yaitu titik 1 dengan segmen bernama becak maju bener kricak. Titik 2 yaitu bendolole asri mulai dari Jatimulyo sampai jembatan Kyai Mojo. Titik 3 dari wilayah jembatan Kyai Mojo sampai dengan jembatan Pembela Tanah Air. Titik 4 bernama Graskap dari mulai jembatan Kyai Mojo sampai jembatan belakang Kantor Perpusda Kota Jogja. Titik 5 dari jembatan yang banyak ternak sapi sampai jembatan Serangan. Titik 6 mulai dari jembatan Serangan sampai dengan jembatan Tamansari. Titik 7 dari jembatan Tamansari hingga jembatan Sugengjeroni. Dan titik 8 dari jembatan Sugengjeroni hingga perbatasan Bantul. "Kenapa titik 4 yang ditata? Karena kawasan itu terlihat se-

cara masif," ujarnya.

Pertimbangan lain juga karena penataan kawasan di segmen 4 berbarengan dengan penataan perumahan dari Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) dengan program munggah mundur madep kali (M3K). "Ada delapan rumah yang dikepres. Secara sukarela masyarakat bersedia mundur untuk memberikan akses jalan tiga meter bagi kendaraan roda tiga," jelasnya.

Menurut Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja itu, kawasan tersebut nanti akan menjadi kawasan strategis ketika wilayah tersebut direncanakan sebagai salah satu destinasi wisata baru. Dengan wisata alam yang ditonjolkan seperti menjadi sarana susur sungai, wisata sungai dan kapal, tempat bermain anak, dan ruang terbuka hijau publik (RTHP). "Melalui Program FKWA, harapan kami bisa menjadi salah satu proyeksi pemkot sebagai alternatif wisata selain Ma-

lioboro dan Keraton," jelasnya.

Sehingga, lanjut dia, tidak hanya sekedar sungainya yang dibangun melainkan sekaligus kawasannya. Melalui integrasi program dengan pemkot seperti Kotaku akan masuk pada penataan kawasan tersebut. Juga saluran air hujan yang cukup besar mulai dari Jalan HOS Cokroaminoto hingga masuk ke sungai. Sehingga diharapkan ketika musim banjir tiba tidak lagi meluap seperti tahun-tahun sebelumnya. "Biasanya banjir naik sampai ke atas rumah warga. Termasuk yang ada di pos ronda sampai kelelep," tambahnya.

Kepala Bidang Perumahan Permukiman dan Tata Bangunan, DPUPKP Kota Jogja Sigit Setiawan mengatakan, program penataan kawasan kumuh bantaran sungai Winanga ini dibiayai menggunakan dana dari *World Bank* yang pekerjaannya sudah mencapai 30 persen. "Kami konsepnya pakai *prototype* seperti penataan di bantaran sungai Gajah Wong di kelurahan

Muja Muju dan Giwangan, Umbulharjo dengan sumber dana yang sama juga," katanya.

Dalam penataan tersebut akan dilakukan pembangunan jalan inspeksi selebar tiga meter. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana sanitasi masyarakat seperti instalasi pengolahan air limbah komunal hingga ruang terbuka hijau publik. "Nanti memundurkan pemukiman warga. Totalnya sekitar 20-an rumah yang terdampak harus mundur tiga meter untuk jalan inspeksi," ujarnya.

Warga yang menempati rumah tersebut tidak direlokasi ke tempat lain karena bisa ditinggali. Rumah hanya dimundurkan. Tidak ditinggikan karena masih ada luas yang cukup memadai. Dalam penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Winanga tersebut dibiayai dengan alokasi anggaran Rp14 miliar sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh pemkot. "Ini nanti rencana selesai Mei atau Juni 2021," tambahnya. (* /wia/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005